

STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT

I Gede Widjenegara
Ni Wayan Sri Damayanti
IGA Harini

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
E-mail : Wijanegara_igede@yahoo.com

Abstract : *Stress of work with performance of nurse. This research aim to know the relationship between stress of work with performance of nurse in RSUD Sanjiwani Gianyar year 2011. This research used descriptive research with crosssectional approach use the instrument of stress of work scale and BARS. The result of stress of work showed as 19,6% respondents have high stress of work, 73,2% respondent have middle stress of work, and 7,2% have lower stress of work. The result of performance showed as 28,6% respondent have good performance, 57,1% respondent have middle performance, and 14,3% respondent have lower performance. Statistic rank spearman correlation test has very significant result between stress of work with performance and the correlation is negative.*

Abstrak : *Stres kerja dengan kinerja perawat.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional menggunakan instrumen skala stres kerja dan kinerja BARS. Hasil penelitian stres kerja menunjukkan 19,6% responden memiliki stres kerja yang tinggi, 73,2% responden memiliki stres kerja sedang dan 7,2% memiliki stres kerja rendah. Hasil penelitian kinerja menunjukkan 28,6% responden memiliki kinerja tinggi, 57,1% responden memiliki kinerja sedang, dan 14,3% responden memiliki kinerja rendah. Statistik uji korelasi Rank Spearman memiliki hasil yang sangat signifikan antara stres kerja dengan kinerja dan korelasi negatif.

Kata kunci : Stres kerja, Kinerja perawat.

Inti produk jasa pelayanan di rumah sakit adalah dokter dan perawat harus menjalankan fungsinya secara profesional, sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas (PPNI, 2010). Sejalan dengan itu, unit perawatan rawat inap memerlukan sikap profesionalisme baik intelektual, teknikal maupun interpersonal untuk menghasilkan pelayanan dan kinerja perawatan yang prima di rumah sakit.

Diberlakukannya Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan dan SK Menkes No 1239/2001 tentang registrasi dan praktek keperawatan lebih mengukuhkan tenaga keperawatan sebagai suatu profesi dalam bidang kesehatan yang memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan di Indonesia. Perawat rumah sakit harus memiliki profesionalisme yang tinggi, yang terdiri dari kemampuan intelektual, teknikal dan interpersonal sehingga para perawat mampu mempertahankan citra dan kinerja yang memenuhi standar profesi (Nursalam, 2002).

Hambatan-hambatan untuk mewujudkan kinerja yang memenuhi standar profesi baik secara

intelektual, teknikal, dan interpersonal seorang perawat salah satunya adalah stres kerja, perubahan psikososial dapat merupakan tekanan mental (stressor psikososial) sehingga bagi sebagian individu/perawat dapat menimbulkan perubahan dalam kehidupan dan berusaha beradaptasi untuk menanggulangnya dan stres dapat terjadi apabila tuntutan atau keinginan diri kita tidak terpenuhi (Sunaryo, 2004).

Sumber stres utama dalam keperawatan adalah beban kerja yang berlebihan seperti merawat terlalu banyak pasien, mengalami kesulitan dalam mempertahankan standar keperawatan yang tinggi, merasa tidak mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan teman sekerja dan menghadapi masalah keterbatasan tenaga. Hal ini terutama terjadi pada perawat yang bekerja di unit perawatan intensif, instalasi gawat darurat, dan rawat inap (Abraham, dalam Sunaryo, 2004).

RSUD Sanjiwani Gianyar terbagi menjadi ruang rawat inap kelas III, ruang rawat jalan, VIP, ICU, hemodialisa, dan UGD. Ketenagaan perawat shift di ruang rawat inap kelas III yang meliputi ruang bedah, dalam, dan anak adalah 11 orang

sedangkan di ruang kebidanan masing-masing 4 orang (Bagian Keperawatan RSUD Sanjiwani Gianyar, 2010).

Hasil penelitian Santosa (2008) yang meneliti “Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat di IRD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara stres kerja terhadap kinerja perawat, dan menyimpulkan stres yang tinggi menyebabkan kinerja perawat menjadi rendah. Hasil penelitian Mertayasa, (2009) yang berjudul “Hubungan antara Harga Diri dengan Kinerja Perawat di Ruang UGD RSU Buleleng”, menemukan kinerja perawat kriteria baik sebesar 13,04%, kinerja kriteria sedang sebesar 73,92%, kinerja kriteria kurang sebesar 13,04%. Hasil penelitian Juhana (2010) yang berjudul “Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang UGD RSUP Sanglah Denpasar” menemukan stres kerja perawat pada intensitas tinggi 20% responden, stres kerja perawat pada intensitas sedang sebanyak 60% responden, dan stres kerja perawat dengan intensitas rendah sebanyak 20% responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara stres kerja dengan kinerja perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011 dengan korelasi negatif sebesar -0,500 dan taraf signifikansi sebesar 0,00. Semakin tinggi tingkat stres kerja yang dirasakan oleh perawat semakin rendah kinerja perawat tersebut demikian sebaliknya semakin rendah stres kerja yang dirasakan perawat maka semakin tinggi kinerja perawat tersebut.

Penelitian Santosa mengenai stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat, dari penelitian Mertayasa mengenai kinerja perawat, dan dari hasil penelitian Juhana mengenai hubungan antara stres kerja dan kinerja perawat, maka dapat disimpulkan bahwa stres kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2011.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan menggunakan desain/rancangan non eksperimental, peneliti ingin melihat dan menjelaskan hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat. Metode

pendekatan pengambilan data dilakukan dengan cara *cross sectional* melalui skala stres kerja untuk variabel independent dan instrument skala kinerja BARS untuk variabel dependent. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap kelas III RSUD Sanjiwani Gianyar yang berjumlah 56 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh perawat yang bekerja di RSUD Sanjiwani Gianyar yang berjumlah 56 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap kelas III RSUD Sanjiwani Gianyar, basis pendidikan SPK, AKPER, DIV/S1 dan bersedia diteliti dengan menggunakan *informed consent*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu : skala stres kerja berisi pernyataan yang berkaitan dengan stres kerja dan skala kinerja ; BARS berisi pernyataan yang berkaitan dengan kinerja perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar.

Sebelum data diolah terlebih dahulu diedit yaitu mengecek kembali untuk mencocokkan dan mengetahui apa pengisian pernyataan sudah lengkap atau belum. Apabila pengisiannya belum lengkap dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi. Masing-masing jawaban responden diberi penilaian sesuai nilai skor yang telah ditetapkan, kemudian dimasukkan ke dalam komputer untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat, yang disajikan dalam bentuk tabulasi dan diolah dengan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian 56 orang perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011 menunjukkan sebesar 19,6% (11 orang) perawat mempunyai stres kerja tinggi, 73,2% (41 orang) perawat mempunyai stres kerja sedang dan 7,2% (4 orang) perawat mempunyai stres kerja rendah. Dari hasil penilaian kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011 dengan 56 orang perawat didapat sebanyak 57,1% (32 orang) perawat mempunyai kinerja sedang, 28,6% (16 orang) perawat mempunyai kinerja tinggi dan 14,3% (8 orang) perawat mempunyai kinerja rendah. Dari hasil analisis mengenai tingkat pendidikan di ruang rawat inap kelas III RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011 dengan 56 orang perawat didapat sebanyak 14,3% (8

orang) perawat berpendidikan SPK, sebanyak 82,1% (46 orang) berpendidikan AKPER/DIII dan sebanyak 3,6% (2 orang) berpendidikan DIV/S1.

Menurut French, dkk. (dalam Novitasari, 2005), bervariasinya stres kerja perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar dapat dipengaruhi oleh pertahanan diri melawan stres/penyesuaian untuk adaptasi (*coping*) perawat yang berbeda-beda. Pendapat lain mengatakan stres kerja di pengaruhi oleh perilaku individu menghadapi stres yang meliputi karakter personal dan melibatkan proses kognitif dan afektif seseorang terhadap stres dapat berupa respon psikologis, respon *Organization Consequences* (*absenteeism*, produktivitas menurun, *turnover*), respon adaptif (Beehr & Newman dalam Novitasari, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian maka stres kerja perawat shift di RSUD Sanjiwani Gianyar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja Perawat

No	Stres Kerja	Jumlah	%
1	Tinggi	11	19.6
2	Sedang	41	73.2
3	Rendah	4	7.2
Jumlah		56	100

Sebanyak 41 orang (73,2%) perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar mengalami stres kerja sedang. Mayoritas perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar merespon, mengelola dan berusaha beradaptasi terhadap stres kerja. Perawat menggunakan stres secara positif untuk mengatasi masalah dan berkinerja pada atau mendekati maksimum mereka (Robbin., 2003). Perawat merespon stres bersifat sehat, positif dan konstruktif (bersifat membangun). Hal ini termasuk kesejahteraan individu dan juga organisasi yang diasosiasikan dengan pertumbuhan, fleksibilitas, kemampuan adaptasi, dan tingkat *performance* yang tinggi (Quick and Quick dalam Novitasari, 2005).

Bervariasinya kinerja perawat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu faktor yang ada dalam diri perawat, dukungan internal organisasi, lingkungan eksternal organisasi. Faktor-faktor tersebut saling bersinergi sehingga mempengaruhi kinerja perawat (Wirawan, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian maka kinerja perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar dapat dilihat

pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat

No	Stres Kerja	Jumlah	%
1	Tinggi	11	19.6
2	Sedang	41	73.2
3	Rendah	4	7.2
Jumlah		56	100

Kinerja perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011 terbesar sebanyak 57,1% (32 orang) mempunyai kinerja sedang. Berkinerja sedang dapat diartikan bahwa sebagian besar perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar masih bekerja sesuai standar yang ditetapkan oleh pihak manajemen Rumah Sakit walaupun mereka tidak pada tingkat *performance* yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat tersebut salah satu diantaranya faktor internal organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, perawat memerlukan dukungan organisasi tempat ia bekerja, misalnya strategi organisasi, kebijakan, kepemimpinan, iklim organisasi (beban kerja, waktu kerja, karakteristik tugas), teman sekerja, dukungan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan, sistem manajemen dan kompensasi (Wirawan, 2009). Semakin baik dukungan pihak manajemen organisasi maka akan semakin baik pula kinerja perawat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Dari hasil penelitian 56 orang perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011 menunjukkan sebesar 19,6% (11 orang) perawat mempunyai stres kerja tinggi, 73,2% (41 orang) perawat mempunyai stres kerja sedang dan 7,2% (4 orang) perawat mempunyai stres kerja rendah. Dari hasil penilaian kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011 dengan 56 orang perawat didapat sebanyak 57,1% (32 orang) perawat mempunyai kinerja sedang, 28,6% (16 orang) perawat mempunyai kinerja tinggi dan 14,3% (8 orang) perawat mempunyai kinerja rendah. Dari hasil analisis mengenai tingkat pendidikan di ruang rawat inap kelas III RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011 dengan 56 orang perawat didapat sebanyak 14,3% (8 orang) perawat

berpendidikan SPK, sebanyak 82,1% (46 orang) berpendidikan AKPER/DIII dan sebanyak 3,6% (2 orang) berpendidikan DIV/S1. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara stres kerja dengan kinerja perawat di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2011 dengan korelasi negatif sebesar -0,500 dan taraf signifikansi sebesar 0,00. Semakin tinggi tingkat stres kerja yang dirasakan oleh perawat semakin rendah kinerja perawat tersebut demikian sebaliknya semakin rendah stres kerja yang dirasakan perawat maka semakin tinggi kinerja perawat tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagian Keperawatan RSUD Sanjiwani Gianyar, 2010, *Jumlah Tenaga Keperawatan di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2010*, Gianyar: RSUD Sanjiwani Gianyar.
- Juhana, A., 2010, Hubungan Antara Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang UGD RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2010, *KTI*, Denpasar: Poltekkes Depkes Denpasar.
- Kartika, Wahyu, 2009, Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Soeroyo Magelang, <http://www.infogigi.com>. (26 Desember 2010).
- Margianti, 1999, *Stres Kerja*, (28 Desember 2010).
- Mertayasa, 2009, Hubungan antara Harga Diri dengan Kinerja Perawat di Ruang UGD RSUD Buleleng Tahun 2009, *KTI*, Denpasar: Poltekkes Depkes Denpasar.
- Novitasari, N.N., 2005, *Tesis Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Januari 2011).
- Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2002, *Manajemen Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Perpustakaan Nasional R.I., 2009, *Ketentuan-ketentuan Dalam UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009*, Semarang: CV Duta Nusindo.
- Potter & Perry, 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1*, Jakarta: EGC.
- PPNI, 2010, *Keperawatan dan Praktek Keperawatan*, Jakarta: PPNI.
- Praptiningsih, S., 2006, *Kedudukan Hukum Perawat*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Prihatini, D., *Tesis Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream>, (26 Januari 2011).
- Robbins, S.P., 2003, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prenhallindo.
- Santosa, 2008, Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat di IRD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, *Skripsi*, Yogyakarta: Stikes Respati Yogyakarta.
- Sunaryo, 2004, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Salemba.